

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi Kemasyarakatan yang terjadi sekarang ini diberbagai belahan dunia baik di negara-negara yang sudah maju atau yang sudah berkembang apalagi negara yang sudah tertinggal, sangat memprihatikan. Berbagai kejanggalan yang terjadi memunculkan satu pertanyaan yang jika tidak dicermati dengan benar, akan sulit menjawabnya. Fenomena bunuh diri di kalangan orang kaya yang secara materil tidak kekurangan, penyakit mental (*stress*), problematika rumah tangga, obat-obatan terlarang, abnormalisme seksual, tindak kriminal, anarkisme, dan lain sebagainya, merupakan suatu problematika yang baru dicari jalan keluarnya.

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membawa dampak yang memprihatinkan dikalangan masyarakat tanpa pandang umur. Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Salah satu kenyataan di Indonesia sekarang ini adalah adanya gejala kemerosotan moral bangsa secara tajam. Kemerosotan moral tersebut bukan hanya pada orang tua akan tetapi sudah merambat pada generasi muda yang diharapkan untuk meneruskan perjuangan bangsa. Misalkan permasalahan kenakalan remaja, sebagian besar masalah sosial membahas tentang kenakalan remaja. Tanpa sadari kenakalan remaja (*juvenila delinquency*) berarti susatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentramaan diri sendiri dan orang lain.

Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah perilaku yang mencerminkan adanya kesalahan dalam pola pendidikan, baik itu pendidikan di

rumah dan masyarakat maupun di sekolah. Tentu saja hal ini tidak bisa dinilai dari satu aspek, tapi harus melibatkan banyak aspek, termasuk aspek individu remaja itu sendiri. Pada dasarnya, terjadinya kenakalanremaja menunjukkan adanya ketidakdisiplinan remaja terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik itu keluarga, sekolah, masyarakat maupun norma diri sebagai individu, dan penanaman norma tersebut sebelumnya tentu harus diberikan kepada individu remaja agar mereka mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan norma tersebut.¹

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja menurut Kartini Kartono pada intinya merupakan produk kondisi masyarakat dengan segala pergolakan sosial yang ada didalamnya dan bisa disebut juga sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. Kenakalan remaja diantaranya penyalagunaan obat-obatan terlang, pengaruh film, televise, video, iklim kekerasan dan kurangnya disiplin yang berlangsung dimasyarakat, kelompok subaya yang menyimng dari berbagi faktor negative lainnya dalam kehidupan sosial.²

Salah satu yang menjadi perhatian adalah kenakalanpelajar, pelajar adalah generasi penerus bangsa yang diharapkan bisa memberikan masa depan yang lebih baik untuk bangsa dan Negara. Karena letak kemajuan suatu bangsa tergantung pada bagaimana generasi penerusnya. Jika siswa sebagai generasi penerus cita-cita bangsa menjalankan tugasnya dengan baik yakni belajar dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan segala.

Potensi yang ada dalam dirinya, maka masa depan bangsa tersebut akan baik pula. Namun jika siswa sebagai penerus bangsa tidak dapat menjalankan tugasnya

¹Nikmah Rahmawati, “*Kenakalan Remaja dan Kedisiplinan (Perspektif PSikologi dan Islam)*”, vol. 11. No. 2 (UIN Walisongo Semarang: April 2016), h. 267

²Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: PT Grafido Persada, 1998), h. 4.

dan potensi dalam dirinya tidak dikembangkan maka nasib suatu bangsa akan jatuh ditangan generasi yang tidak terampil. Siswa yang memasuki masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan mulai dari masa kanak-kanak menuju dewasa, oleh sebab itu masa ini sering terjadi kegoncang-kegoncangan sebagai akibat dari belum siapnya mereka menerima nilai-nilai baru dalam rangka mencapai kedewasaan. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku remaja sehari-hari baik dirumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat.³

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik perhatian, terutama bagi ibu-ibu yang setiap hari menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Banyak ibu-ibu yang mengeluh apabila melihat hasil didikannya kurang menggembirakan. Banyak pula ibu yang kebingungan, tak tahu bagaimana menghadapi anak yang rewel, keras hati, keras kepala, nakal, sukar diatur waktu malam, tidur atau bermainnya. Maka perlu adanya suatu bimbingan diluar ataupun di lingkungan sekolah yang dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dan kecaman-kecaman yang dialami oleh masyarakat remaja maupun anak-anak yang diakibatkan oleh adanya kenakalan dari berbagai pihak.

Salah satu bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membantu orang tua dalam mendidik anaknya adalah dengan adanya pemberian bimbingan konseling. Konseling adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara dua orang yang disebut konselor dan klien. Terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (proposional) dan diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya. Hubungan konseling timbul dari adanya interaksi antara

³Sofyan S. Willz, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung: Angkasa, 1981), h. 19.

dua orang individu, yang seorang adalah petugas yang terlatih (profesional), dan yang lainnya adalah orang yang memerlukan bantuan (klien).

Pelaksanaan program bimbingan hendaknya sekolahmenugaskan seorang pembimbing yang telah mendapatkan latihan yang profesional dalam bidangnya. Bimbingan di sekolah haruslah dibantu oleh staf yang telah memperoleh latihan secara professional dengan tidak meninggalkan dasar ajaran Islam yang berlandaskan ajaran Al Qur'an dan sunah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman kehidupan umat Islam.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Enrekang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah mengikut sertakan guru pembimbing dalam menunjang proses pendidikan yang telah ditetapkan serta membantu siswa yang dianggap memiliki gangguan moral. Oleh karena itu, guru pembimbing dituntut untuk menjalankan dan melaksanakan kegiatan layanan bimbingan sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional.

Perlu ditegaskan bahwa masalah yang menjadi obyek garapan bimbingan yaitu masalah-masalah psikologis, bukan masalah-masalah fisik. Masalah fisik ini diserahkan kepada bidang yang relevan, misalnya kedokteran. Jadi, dalam kasus tertentu yang melibatkan fisik, terlebih dahulu ditangani fisiknya oleh kedokteran, baru kemudian masalah psikologinya ditangani konseling.⁴

Serupa dengan permasalahan yang penulis temukan di SMP Negeri 3 Enrekang yaitu berkelahi, merokok, membolos, pacaran, kurangnya sopan santun dan terlambat ke sekolah. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai kenakalan yang dilakukan oleh remaja yang perlu dituntaskan. Karena kenakalan-kenakalan ini terus menerus terjadi

⁴Faqih Atnir Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), h. 3

dikalangan siswa maka perlu di cari solusi agar tidak terjadi lagi dan diharapkan dapat berubah menjadi lebih baik lagi sebelum menimbulkan dampak yang lebih bahaya. Menyadari hal tersebut guru bimbingan konseling dituntut untuk mengatasi kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik, baik dalam hal pencegahan

Berangkat dari latar belakang, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Bimbingan Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Smp Negeri 3 Enrekang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan permasalahan yang cukup penting untuk dikaji lebih mendalam. Adapun rumusan masalah yang menjadi pembahasan penelitian ini antara lain:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang.
- 1.2.2 Bagaimana efektivitas bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk bimbingan untuk mengatasi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas bimbingan dalam menanggulangi kenakalan remaja pada siswa SMP Negeri 3 Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan di fakultas Ushluddin Adab dan Dakwah dalam memberikan pemahaman tentang Bimbingan dan Konseling. Menambah wawasan Ilmu bagi peneliti khususnya dan bagi mahasiswa umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Membantu wawasan tentang Bimbingan dan Konseling, tujuan dan hikmah yang terkandung didalamnya yang dapat mempengaruhi bentuk perilaku kenakalan remaja. Membantu pada Guru BK dalam upaya meningkatkan pelayanan konseling sehingga pelaksanaan konseling dapat dilaksanakan dengan benar.

